

PENELITIAN ILMIAH

ANALISIS HUBUNGAN PENGUNAAN KONTRASEPSI PADA WANITA DENGAN USIA MENOPAUSE

*The Analysis Relationship of
Contraceptive Use In Women With Age
Of Menopause*

Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT. M. Kes.*)

***) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKes) Ngudia Husada Madura**

ABSTRACT

Menopause is permanent cessation of menstruation after preceded by amenorrhea for at least one year. Menopausal age in women can occur at age 45-50 years but in some circumstances can occur early or late. Age of menopause is influenced by several factors one them the use of hormonal contraception. The purpose of this study is to determine the relationship of contraceptive use in women with age of menopause in Polindes Tebul Kec. Kwanyar.

This research use Analytical design with Cross Sectional approach. The independent variable is Contraception method and Dependent variable is age of menopause. The total population of 48 postmenopausal women from the study sample was 43 menopausal women. Sampling using simple random sampling technique. The instrument used is questionnaire. Univariate data analysis using frequency and bivariate distribution using chi square test with significant level α 0.05.

The results showed that almost all menopausal women 43 people had a history of using hormonal contraception that is 24 people (55.8%). While 21 men (48.9%) of menopausal women had normal menopause, respondents who had a history of using hormonal contraceptives nearly half had normal menopause (48.9%). After chi square test with significant level α 0.05 obtained p Value: 0,008 $<\alpha$: 0,05 so that H_0 is rejected. This suggests that there is a relationship of contraceptive use in women with menopausal age.

The conclusion of this study is that there is a relationship between contraceptive use in women with menopausal age, therefore it is advisable to menopause women to follow posyandu elderly to increase knowledge about menopause.

Keyword : Contraceptive and menopause

Correspondence : Lelly Aprilia Vidayati, S.SiT. M. Kes. Jl. R.E. Martadinata Bangkalan.

PENDAHULUAN

Wanita yang mengalami lanjut usia merupakan seseorang yang mengalami proses penuaan secara terus-menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit dan menjelaskan bahwa masa lanjut usia identik dengan masa peralihan antara masa reproduksi dengan masa senium. Sering munculnya kekhawatiran beberapa wanita pada umumnya yaitu saat mereka sudah mengalami masa *menopause* dan mereka mulai menjadi tua. Hal ini berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar, tidak cantik, dan tidak produktif lagi. Mereka meyakini bahwa kondisi tersebut akan membuat mereka merasa tidak nyaman (Endang, 2008).

Menopause merupakan peristiwa kehidupan yang normal yang ditandai dengan berhentinya menstruasi terakhir kali secara fisiologis yang berkaitan dengan tingkat lanjut usia seorang perempuan. Usia *menopause* wanita di Indonesia sangat bervariasi, namun ideal usia *menopause* antara 45-50 tahun. Perubahan fungsi indung telur mempengaruhi hormon-hormon dalam tubuh yang berpengaruh pada organ tubuh wanita. Hal ini menyebabkan keluhan baik fisik yang berhubungan dengan organ reproduksi maupun organ lainnya.. (Aniek, 2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2007, menunjukkan 25 juta wanita di seluruh dunia diperkirakan mengalami *menopause* setiap tahunnya.

Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa wanita Indonesia mengalami *menopause* sebesar 7,4% dari populasi pada tahun 2000 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 14% atau sekitar 30 juta orang pada tahun 2015. Pada umumnya kenaikan populasi wanita *menopause* disertai berbagai permasalahan yang akan berdampak pada peningkatan masalah kesehatan wanita *menopause* tersebut.

Menurut Siti Mulyani (2013) dalam bukunya salah satu faktor yang mempengaruhi usia *menopause* adalah penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang cara kerjanya menekan fungsi indung telur atau ovarium sehingga tidak memproduksi sel telur.

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 sebanyak 62% wanita kawin usia 15-49 tahun menjadi akseptor KB, sebagian besar di antaranya menggunakan metode kontrasepsi

modern (58%) dan 4% menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Di antara cara KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin (32%), diikuti oleh pil KB, hampir 14%, sedangkan pemakaian KB susuk atau implant adalah 3,3%. Dengan demikian pemakaian KB hormonal di Indonesia tahun 2012 adalah 47-48% (Mulyani, 2013).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan 3 bulan terakhir yang dilakukan pada bulan Desember 2016 di Polindes Tebul terdapat wanita *menopause* 48 orang dari jumlah penduduk Desa Tebul. Dimana yang menggunakan KB hormonal sebanyak 24 (55,8%) orang, menggunakan KB non hormonal sebanyak 9 (20,9%) orang dan yang tidak menggunakan KB 10 orang (23,3%). Wanita yang mengalami *menopause* normal yaitu 33 (68%) orang. Sedangkan yang mengalami *menopause* tidak normal berjumlah 15 (32%) orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada wanita yang mengalami *menopause* tidak normal di Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar.

Banyak faktor yang berhubungan dengan usia *menopause*, yaitu usia pertama kali menstruasi (*menarche*), status keluarga (status perkawinan, jumlah anak, usia melahirkan anak terakhir), riwayat keluarga, pekerjaan, status gizi, merokok dan minum alkohol. Selain itu, ada juga beberapa faktor lain diantaranya polusi air/udara, pengaruh toksin patogen atau radiasi, perilaku gaya hidup modern, kebiasaan diet, pengaruh matahari, perilaku seksual, gangguan mental (Depkes RI, 2007).

Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa *menopause* (Mulyani, 2013). Masa *menopause* itu terjadi ketika ovarium atau indung telur telah kehabisan sel telur atau ovum, sehingga hal ini menyebabkan produksi hormon dalam tubuh terganggu yaitu berhentinya produksi hormon estrogen dan progesteron. Ketika *menopause* terjadi sebelum usia 40 tahun, secara teknis itu disebut *menopause* dini (*Premature*) (Endang, 2008). *Menopause* dini sangat mempengaruhi kesehatan seperti *osteoporosis* dan masalah jantung. Apabila wanita *menopause* usia terlambat diatas 50 tahun maka dapat diidentifikasi dengan tumor ovarium dan karsinoma endometrium (Aniek, 2014).

Penurunan kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita, diantaranya hot flushes (rasa panas dari dada hingga wajah), night sweat (berkeringat

dimalam hari), dryness vaginal (kekeringan vagina), penurunan daya ingat, insomnia (susah tidur), depresi (rasa cemas), fatigue (mudah lelah), penurunan libido, dan dyspareunia (rasa sakit ketika berhubungan seksual) (Proverawati, 2010).

Semua masalah *menopause* dapat dicegah dan diatasi dengan berfikir positif bahwa *menopause* merupakan proses alamiah yang harus diterima sebagai alur perjalanan hidup manusia, melakukan kegiatan seperti olah raga teratur, mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin dan kalsium, mengurangi konsumsi teh, soda dan alkohol, menghindari rokok, menggunakan bahan makanan yang mengandung isoflavon seperti kedelai, tahu, tempe dan kecap. Melakukan pemeriksaan gula darah dan kolesterol dan kesehatan umum (Proverawati, 2010).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penggunaan kontrasepsi pada wanita dengan usia *menopause* di Polindes Tebul Kec. Kwanyar ?
2. Bagaimana gambaran usia *menopause* pada wanita di Polindes Tebul Kec. Kwanyar ?
3. Adakah hubungan penggunaan kontrasepsi pada wanita dengan usia *menopause* di Polindes Tebul Kec. Kwanyar ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi pada wanita dengan usia *menopause* di Polindes Tebul Kec. Kwanyar.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi pada wanita usia *menopause* di Polindes Tebul Kec. Kwanyar
2. Mengetahui gambaran usia *menopause* pada wanita di Polindes Tebul Kec. Kwanyar

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasi adalah wanita *menopause* di Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar sejumlah 48 responden, sampel dari penelitian adalah 43 responden.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan cara *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari

dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada setiap responden, serta data kuantitatif yang diperoleh dari instansi terkait. Data yang didapat berupa data jumlah wanita *menopause* di Polindes Tebul Kec. Kwanyar Kab. Bangkalan.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Distribusi Frekuensi umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Menurut Umur Responden Diwilayah Kerja Pustu Tona'an Kec. Burneh Kab. Bangkalan Mei-Juni 2017 Bangkalan Pada Bulan Februari 2017.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Umur < 45 tahun	0	0
Umur 45-50 tahun	40	93.0
Umur > 50 tahun	3	7.0
Total	43	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan pada tabel 4.1 distribusi frekuensi berdasarkan umur, hampir seluruhnya wanita *menopause* adalah berusia 45-50 tahun (93.0%).

b. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Wanita *Menopause* Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan pada Bulan Mei 2017

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	12	27.9
SMP	4	9.3
SMA	15	34.9
PT/Akademi	12	27.9
Total	43	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan pada tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan, hampir setengahnya wanita *menopause* pendidikan terakhir adalah tamat SMA sebanyak 15 responden (34.9%) Distribusi Frekuensi jumlah hari nifas

c. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Wanita Menopause Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan pada Bulan Mei 2017

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	16	37.2
Wiraswasta	19	44.2
PNS	7	16.3
Pensiun	1	2.3
Total	43	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan pada tabel 4.3 distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan, hampir setengahnyawanita menopause adalah bekerja sebagai Wiraswasta (44,2%).

d. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Wanita Menopause Berdasarkan Jumlah Anak di Wilayah Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan pada Bulan Mei 2017.

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
< 2 anak	18	41.9
≥ 2 anak	25	58.1
Total	43	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya wanita menopause memiliki jumlah anak sebanyak ≥ 2 anak(58,1%).

2. Data Khusus

a. Jenis Kontrasepsi

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Berdasarkan Jenis Kontrasepsi di Wilayah Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan pada Bulan Mei 2017.

Jenis Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak menggunakan KB	10	23.3
KB non hormonal	9	20.9
KB hormonal	24	55.8

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 hasil yang diperoleh, sebagian besar wanita menopause

pernah memakai kontrasepsi hormonal yaitu 24 orang (55,8%)

b. Usia Menopause

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Usia Menopause di Wilayah Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan pada Bulan Mei 2017

Usia Menopause	Frekuensi	Persentase (%)
Menopause dini < 45 tahun	12	27.9
Menopause normal 45-50 tahun	30	69.8
Menopause terlambat > 50 tahun	1	2.3
Total	43	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 43 wanita menopause sebagian besar mengalami menopause normal usia 45-50 tahun sebanyak 30 orang (69.8%)

3. Tabulasi silang tentang hubungan penggunaan kontrasepsi pada wanita dengan usia menopause.

Tabel 4.7 Tabulasi silang tentang hubungan penggunaan kontrasepsi pada wanita dengan usia menopause di Wilayah Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan pada Bulan Mei 2017.

Jenis Kontrasepsi	Usia Menopause						Jumlah	
	Menopause dini < 45 tahun		Menopause normal 45-50 tahun		Menopause terlambat > 50 tahun			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak menggunakan KB	4	9.3	5	11.6	1	2.3	10	23.3
KB non hormonal	6	14.0	4	9.3	0	0	10	23.3
KB hormonal	2	4.7	24	55.8	0	0	26	60.4
Total	12	27.9	30	69.8	1	2.3	43	100

p Value = 0.008 < α : 0.05

Berdasarkan dari analisa data tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hampir separuhnya yang menggunakan kontrasepsi hormonal pada wanita dengan usia menopause normal sebanyak 21 orang (48,9%).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Squared* dengan tingkat signifikan 0.05 diperoleh p Value : $0.008 < \alpha : 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi pada wanita dengan usia menopause di Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Penggunaan Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar wanita menopause pernah menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 24 orang (55,8%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya wanita menopause pernah menggunakan jenis kontrasepsi hormonal (suntik, pil dan *implant*). Hal ini dimungkinkan karena kontrasepsi hormonal lebih mudah digunakan, praktis, dan lebih efektif untuk menjarangkan kehamilan. Menurut Asih (2009) menjelaskan bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal terutama suntik dianggap memiliki efektifitas tinggi yang dapat digunakan jangka panjang dan lebih praktis.

Berdasarkan hasil penelitian wanita menopause yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi (kondom, *coitus interruptus* dll) sebanyak 10 orang (23,3%). Hal ini dimungkinkan karena takut melawan suami, dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang digunakan. Selain peran penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran suami dalam pengambilan keputusan sangat berpengaruh bagi istri seperti ikut saat konsultasi pada tenaga kesehatan saat istri akan memakai alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan teori Sulistiawati (2013) yang menyatakan bahwa seorang istri dalam pengambilan keputusan memakai atau tidak memakai kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pencari nafkah dan seorang yang membuat keputusan dalam suatu keluarga. Oleh karena itu suami sangat berperan dalam pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi atau tidaknya seorang istri.

Berdasarkan wanita menopause yang pernah menggunakan kontrasepsi non hormonal (IUD, MOW) sebanyak 9 orang (20,9%). Sebagian besar wanita menopause yang pernah menggunakan kontrasepsi non hormonal seperti IUD dan kontap karena tidak mau pergi ke tempat pelayanan kesehatan

secara berkala dan tidak ingin mempunyai anak lagi sehubungan dengan usia mereka. Menurut Syaifuddin (2010) usia >35 tahun merupakan usia reproduksi tua atau fase mengakhiri kehamilan. Hal tersebut dimungkinkan selain telah memiliki 2 orang anak, tetapi juga akan memiliki resiko jika terjadi kehamilan seperti lahir premature, perdarahan dan sebagainya

Pada penelitian ini terdapat hampir seluruh wanita menopause memiliki jumlah anak > 2 yaitu sebanyak 25 orang (58,1%), dimana jumlah anak akan mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis. Misalnya ibu yang sudah mempunyai 4 orang anak tidak cocok menggunakan kontrasepsi yang reversibel seperti suntik, pil atau *implant*. Ibu ini lebih cocok menggunakan kontrasepsi MOW. Hal ini berkaitan dengan teori Sujiyatini (2009) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi. Pada wanita yang sudah memiliki anak sesuai yang diinginkan akan memilih kontrasepsi jangka panjang yang dapat mencegah kehamilan secara permanen, berbeda dengan wanita yang masih ingin memiliki anak lagi maka menggunakan kontrasepsi lebih fleksibel sehingga hanya digunakan saat dibutuhkan.

2. Gambaran Usia Menopause

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita menopause yang mengalami menopause normal usia 45-50 tahun sebanyak 30 orang (69,8%). Pada penelitian ini sebagian besar wanita menopause bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (32,7%). Hal ini dimungkinkan karena mereka lebih banyak bersantai di rumah dan jadwal makan yang teratur sehingga kebutuhan nutrisi tercukupi dan juga tempat tinggal mereka yang di pedesaan dan didekat laut membuat mereka banyak mengkonsumsi sayur dan ikan yang bisa di masak sendiri di rumah dengan menu sehat seimbang. Hal inilah yang menyebabkan menopause datang pada usia normal. Menurut Fox Spencer (2007) menjelaskan bahwa menopause terjadi jika nutrisi yang dibutuhkan cukup, hal ini dikarenakan sebagian besar estrogen dibuat di ovarium namun sebagian kecil dibuat di sel-sel tubuh.

Selain dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, dalam penelitian usia menopause juga dipengaruhi oleh faktor paritas. Pada penelitian ini terdapat sebagian besar wanita menopause memiliki jumlah anak > 2 yaitu sebanyak 25 orang (58,1%), dimana wanita

yang belum pernah melahirkan sama sekali (*nullipara*) lebih awal memasuki menopause dibandingkan wanita yang telah melahirkan lebih dari satu kali (*multipara*) yang akan mengalami menopause lebih lambat, semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama wanita tersebut memasuki masa menopause. Menurut Proverawati (2010) menghasilkan bahwa wanita yang mempunyai anak kurang dari 2 beresiko memasuki menopause lebih awal. Begitu juga pada penelitian Masruroh (2012) menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan usia menopause, dimana makin sering wanita melahirkan maka makin lama mengalami menopause.

3. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita dengan Usia Menopause

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menopause pernah menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 21 orang (48,9%). Mayoritas wanita menopause yang mengalami menopause normal usia 45-50 tahun 30 orang (69,8%). Sebagian besar alasan wanita menopause menggunakan kontrasepsi hormonal adalah praktis, proses pemakaian yang simpel, efektifitas tinggi bisa dipakai jangka pendek ataupun jangka panjang dan karena fasilitas kesehatan yang ditempuh untuk mendapatkan kontrasepsi hormonal tidak terlalu jauh. Hartanto (2012) menjelaskan bahwa kontrasepsi hormonal mengandung kombinasi hormon yaitu estrogen dan progesteron yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur dan mencegah ovulasi. Oleh karena itu, sesuai dengan teori bahwa wanita yang memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopausenya karena terpapar oleh hormon estrogen dan progesteron. Dari hasil tersebut dapat diketahui rata-rata usia menopause responden yaitu 48 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaifuddin (2009) bahwa rentang usia menopause pada sebagian besar wanita usia antara 45-50 tahun.

Dalam penelitian ini kemudian dibuktikan apakah ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan taraf signifikansi α 0,05. Hasil perhitungan diperoleh diperoleh p Value : $0.008 < \alpha : 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita dengan usia menopause.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab 5 maka bisa dirumuskan hasil penelitian tentang hubungan penggunaan kontrasepsi pada wanita dengan usia menopause di Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan sebagai berikut :

1. Wanita menopause hampir seluruhnya pernah menggunakan kontrasepsi hormonal di Polindes Tebul, Kec. Kwanyar, Kab. Bangkalan
2. Wanita menopause hampir seluruhnya mengalami menopause normal usia 45-50 tahun di Polindes Tebul, Kec. Kwanyar, Kab. Bangkalan
3. Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pada wanita dengan usia menopause di Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan informasi sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat digunakan sebagai masukan tentang hubungan antara pemakaian kontrasepsi pada wanita dengan usia menopause di Polindes Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

2. Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau menambah pengetahuan masyarakat khususnya untuk wanita menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniek, Setyorini. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana*. IN MEDIA: Bogor
- Asih, L. D. (2009). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontraspsi Jangka Panjang*. Analisis Lanjut SDKI 2007: Puslitbang KB dan Kesehatan reproduksi, Badan

Koordinasi Keluarga Berencana
Nasional 2009

- Depkes, RI. (2007). Terjadi Pergeseran Umur Menopause.
<http://www.depkes.go.id/index.php?option=articles&task=viewarticle&artid=280>,
(Diakses 15 Maret 2017)
- Hartanto, Hanafi. (2012), *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan : Jakarta
- Masruroh. (2012). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause*. Universitas Darul Ulum Jombang
- Mulyani, Siti. (2013). *Menopause*. Jakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Purwoastuti, Endang. (2008). *Menopause Siapa Takut*. Kanisius : Yogyakarta
- Proverawati, Atikah. (2010). *Menopause dan Sindrome Premenopause*. Nuha Medika :Jogjakarta
- Spencer and Brown pam. (2007). *Menopause*. Erlangga
- Sujiyatini & Arum, Dyah. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Buku Kesehatan, Yogyakarta.
- Sulistiyawati, Ari. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*, Salemba Medika, Jakarta.
- Syaifuddin, Abdul Bari, dkk. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Tridasa Printer, Jakarta.